

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.¹ Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel dalam penelitian yaitu variabel transaksi, aplikasi dan pengaruh.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi dari data antar variabel yang diteliti yaitu

¹ Ahmad Tanzeh. Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras), hlm. 99

² Hamja, Yahya. —Modul I Ekonometrika”, Fakultas *Ekonomi dan Ilmu Sosial*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.hal:74

pengaruh rasio CAR, ROA dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup rasio CAR, ROA dan FDR. Sedangkan dalam variabel terikat pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hal. 7

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta. 2013), hal. 61

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁵ Adapun obyek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya laporan Bank Syariah Mandiri.

2. Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang di temukan atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan para pakar. Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

- a. Seluruh Bank Syariah Mandiri secara umum tahun 2008-2017.
- b. Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait CAR, ROA, FDR dan Pembiayaan Murabahah
- c. Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi dalam jumlah yang besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus merepresentasikan populasi.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80

⁶Ibid, hal. 81

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2008 sampai tahun 2017. Dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini, maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 40 diambil sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁷

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer

⁷Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.98

seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.⁸

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008 sampai tahun 2017 dari website resmi lembaga yang bersangkutan yaitu www.banksyariahmandiri.co.id.

2. Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.⁹ Dengan demikian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio CAR (X_1), ROA (X_2), dan FDR (X_3) serta variabel dependennya adalah pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal.402

⁹ Ibid, hal.39

pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angkaini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.¹⁰ Skala yang digunakan adalah skala rasio, dimana skala rasio mencerminkan nilai asli dari sebuah variabel.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu Variabel independen rasio CAR (X_1), rasio ROA (X_2), dan FDR (X_3) serta variabel dependennya adalah pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 (Y).

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dari situs www.banksyariahmandiri.co.id, serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi

¹⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: ALIM'S PUBLISHING, 2017), hal. 109

laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh data dari variabel yang terukur.

2. Instrument Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> X1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal 2. ATMR 3. Risiko Pasar 	Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 dalam www.banksyariahmandiri.co.id
<i>Return on Asset (ROA)</i> X2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih sebelum pajak 2. Total asset 	Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 dalam www.banksyariahmandiri.co.id
<i>Finnancing to Deposit Ratio (FDR)</i> X3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pembiayaan 2. Dana yang diterima Bank 	Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 dalam www.banksyariahmandiri.co.id
Pembiayaan Murabahah Y	1. Pembiayaan murabahah	Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017 dalam www.banksyariahmandiri.co.id

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan cara memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.¹¹

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.¹²

¹¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yang saling berkorelasi. Namun jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel yang terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati +1 atau -1 yang artinya persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan ini.

Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series* bebas dari heteroskedastisitas.¹³

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2001), hal. 96

yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variable independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser yang mana pada uji ini untuk mengetahui dan mendeteksi terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan dengan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat hubungan-hubungan yang signifikan terhadap nilai t atau tidak.

¹⁴Ibid, hal. 105

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).¹³ Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :¹⁵

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota atau serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan

¹⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hal.203

pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹⁶ Apabila masing-masing independen (CAR, ROA, dan FDR) pada t hitung lebih besar dari t tabel, maka variable independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (Pembiayaan Murabahah).

¹⁶ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H₀ diterima dan menolak H₁. Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H₀ ditolak dan menerima H₁.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara CAR, ROA dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X₁, X₂) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X₁, X₂) dengan variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan: H₀ diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H₁ diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan untuk R² menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variable independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien deteminasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.